

## ANALISIS *RECYCLE* LIMBAH TEKSTIL (*LACE* DAN *TULLE*) DALAM PEMBUATAN BUSANA PESTA BALITA PEREMPUAN

**Siti Aisyah**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
*sitiaisyah8@mhs.unesa.ac.id*

**Lutfiyah Hidayati**

Dosen Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
*lutfiyahhidayati@unesa.ac.id*

### Abstrak

Industri tekstil menjadi salah satu sumber penghasilan pemerintah Indonesia dan penopang perekonomian daerah. Namun, limbah tekstil sebagai produk sampingan perlu dikelola dan dimanfaatkan supaya lebih bermanfaat dan mengurangi tingkat polusi lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses pembuatan produk busana pesta balita perempuan hasil *recycle* limbah kain *lace* dan *tulle*, 2) Mendeskripsikan hasil analisis busana pesta balita dengan bahan baku limbah kain *lace* dan *tulle*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan kuisioner. Instrumen penelitian berupa daftar *cek list* yang disusun dalam. Responden penelitian yakni, 2 orang pemilik butik dan satu orang pengerajin limbah tekstil. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) proses pembuatan busana pesta balita dari limbah *lace* dan *tulle*, meliputi: memilih limbah yang akan digunakan, membuat desain; membuat pola; memotong kain; memberi tanda pola; menjahit busana; penyelesaian busana, 2) hasil analisis responden terhadap produk busana pesta balita perempuan *recycle lace* dan *tulle* dari aspek kesesuaian desain, bahan serta nilai jual, sebagai berikut: aspek kesesuaian bahan presentase tertinggi pada bahan *lace* desain ketiga (89,58%) dan *tulle* desain kedua (97,92%); aspek kesesuaian desain presentasi tertinggi pada bahan *lace* desain kedua dan ketiga (94,44%) dan *tulle* desain ketiga (94,44%); serta aspek nilai jual busana presentase tertinggi pada bahan *lace* desain kedua (94,44%) dan *tulle* desain kedua (100%). Dengan demikian pengolahan limbah tekstil dengan cara *recycle* (daur ulang) berbasis masyarakat dapat diterapkan sebagai salah satu upaya pengolahan limbah tekstil.

**Kata Kunci** : limbah tekstil, kain *lace*, kain *tulle*, busana pesta balita perempuan.

### Abstract

The textile industry has become one of sources the Indonesian governments income and supports the regional economy. However, textile waste needs to be managed and utilized to be useful and reduce the environments pollution. The purpose of this study are: 1) describe the process of making products for toddler girls' party clothes from recycled lace and tulle fabric waste, 2) describe the results of toddler party clothes analysis with raw materials of lace and tulle fabric waste. This research is a type of descriptive research, by using the collection method that are, documentation and questionnaire techniques. The research instrument was in the form of a checklist of documents based on the process of making products and a product analysis questionnaire for toddler girls' clothes. Respondents were 3 people that is, 2 boutique owners and one textile waste craftsman. The results of the study stated that: 1) the process of making toddler party clothes from lace and tulle waste, including: choosing waste to be used, making designs; making patterns; cut cloth; mark the pattern; sewing the clothes; and finishing of clothes, 2) the results of the respondents 'analysis of recycle lace and tulle girls' party clothes from the aspects of design suitability, material and selling value, as follows: the highest percentage of suitability of material's aspect in the third lace design (89.58%) and the second design tulle (97.92%); the highest percentage of design suitability's aspect in the second and third lace design (94.44%) and the third design tulle (94.44%); and the the highest percentage of selling value's aspect in the second lace design (94.44%) and the second design tulle (100%). Thus textile waste treatment by way of community-based recycle can be implemented as one of the efforts to treat textile waste.

**Keywords** : *textile waste, lace, tulle, a toddler girls party clothes.*

## PENDAHULUAN

Tekstil digunakan untuk menyebut apa saja yang dibuat dari serat atau benang pintal (serat yang telah dipintal) (Whyman, 2008:3). Puspitasari (2013) menyatakan bahwa pada dua dekade terakhir, industri tekstil Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan dan sejak tahun 1980-an industri tekstil telah menjadi sumber penghasilan terbesar pemerintah Indonesia non migas. Data perkiraan Asosiasi Pestektilan Indonesia (API), terdapat sekitar 8000 perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT).

Industri merupakan salah satu penopang perekonomian daerah. Keberadaannya di suatu wilayah dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Namun akibat adanya proses produksi, akan menghasilkan keluaran bukan produk yang berupa limbah. Limbah menjadi permasalahan serius yang terjadi diseluruh negara, baik negara maju ataupun negara berkembang. Termasuk Indonesia, limbah menjadi salah satu permasalahan yang belum mendapatkan solusi yang baik dalam penanganannya. Limbah yang tidak diolah dengan baik dapat menjadi salah satu faktor terjadinya pencemaran lingkungan yang berdampak buruk bagi lingkungan tersebut. Industri tekstil juga tidak terlepas dari masalah limbah. Secara langsung maupun tidak langsung industri ini menghasilkan beberapa limbah diantaranya adalah limbah cair, gas, dan padat (Whyman, 2008:5)

Limbah ini tergolong sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat diuraikan, jika limbah kain diolah dengan cara pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan. Ini menjadikannya suatu masalah karena berdasarkan data dari tahun sebelumnya, limbah padat tekstil berupa kain menempati urutan ke empat prosentase limbah terbanyak yakni 6,36% secara berat dan 5,1% secara volume, dengan jumlah limbah harian yang mencapai ratusan hingga ribuan ton per hari dengan peningkatan sekitar 3% sampai 5% setiap tahunnya (Ribka, 2012).

Masyarakat umum banyak yang tidak memahami mengenai perundang – undangan tentang pengelolaan limbah yang telah di buat pemerintah, dikarenakan kurangnya sosialisasi. Untuk itu sangat diperlukan program pengelolaan limbah yang lebih efektif. Salah satu program yang efektif adalah pengelolaan limbah tekstil berbasis masyarakat dengan konsep daur ulang (*recycle*), ini

bertujuan untuk mengelola limbah sebagai bahan baku, mengurangi limbah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap limbah.

Menurut Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Permasalahan limbah yang tak kunjung terselesaikan mendorong Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengelola limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat atau mempunyai nilai ekonomi dengan mengedepankan pola pemanfaatan salah satu gerakan yang populer dalam pengelolaan limbah yaitu, gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan limbah. *Reuse* berarti menggunakan kembali limbah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lainnya. Dan *recycle* berarti mengelola kembali (daur ulang) limbah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Berdasarkan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penelitian ini menerapkan program *recycle* (daur ulang) berbasis masyarakat. Program berbasis masyarakat berarti menjadikan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya dengan cara pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan limbah tekstil dalam penelitian ini yaitu dengan cara daur ulang (*recycle*) berbasis masyarakat, limbah tekstil yang digunakan adalah *lace* dan *tulle* sebagai bahan baku pembuatan busana pesta balita. Kain *lace* dikenal dengan kain renda atau kain berenda. Kain *lace* juga diartikan sebagai kain kerawang yang terdapat motif didalamnya, dibuat dari benang yang diputar sehingga membentuk rongga-rongga terbuka (Irawan, 2010:30). Ada beberapa macam *lace* yaitu *Chantilly Lace*, *Alencon Lace*, dan *Guipure Lace*. Kain *tulle* adalah salah satu jenis kain yang ringan dan berbentuk seperti jala dengan lubang-lubang kecil. Kain *tulle* dibuat dari berbagai serat seperti sutra, nilon, dan rayon. Kain *tulle* memiliki beberapa jenis yaitu *Illusion*, *Tulle*, *Point D'esprit*, *French Net*, *Moch English Net*, *Nylon Net*, *Cancan Net*, *Maline*, *Russian Veilling*.

Balita memiliki bentuk pinggang yang sangat kecil dan posisi ini memberi punggung yang cekung serta perut yang buncit. Fitur ini kemudian berkurang seiring anak bertumbuh besar dan

kehilangan lemaknya. Dalam hal ini ada beberapa teknik dalam pembuatan busana balita, pada dasarnya teknik – teknik ini memiliki satu prinsip yakni, pakaian tersebut berbentuk pas, nyaman, dan sederhana; bahan yang digunakan aman dan nyaman; desain busana tidak mengganggu aktivitas balita yang cenderung aktif. Adapun beberapa teknik jahitan yang digunakan pada pembuatan busana balita menurut Aldrich (2016:12) yaitu, jahitan dasar (jahitan tepi, jahitan ragam) 1,5cm, jahitan tertutup (kerah, lapisan singkap, manset) 0,5cm, tinggi keliman (tergantung pada bentuk desain dan berakhir 1-5cm, jahitan khusus (jahitan sol) sering memerlukan lebar kampuh jahitan yang berbeda untuk mencocokkan garis jahitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan proses pembuatan busana pesta balita perempuan dengan recycle bahan baku limbah kain *lace* dan *tulle*, 2) mendeskripsikan hasil analisis responden terhadap produk busana pesta balita perempuan *recycle* limbah tekstil (kain *lace* dan *tulle*)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui nilai variabel mandiri, yaitu proses pembuatan produk busana pesta balita perempuan hasil *recycle* bahan *lace* dan *tulle* serta hasil analisis responden terhadap produk busana pesta balita perempuan *recycle* bahan *lace* dan *tulle*, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan kuisioner. Metode dokumentasi berupa dokumen tentang catatan prosedur pembuatan produk busana pesta balita perempuan *recycle tulle* dan *lace*, desain busana dan foto produk hasil penelitian. Metode Kuisioner berupa metode mengisi daftar isian tentang analisis produk busana pesta balita perempuan *recycle tulle* dan *lace* oleh responden. Instrumen berupa daftar *ceklist* dokumen dan lembar kuisioner hasil analisis produk busana pesta balita perempuan *recycle tulle* dan *lace* yang telah divalidasi. Metode analisis data dengan analisis deskriptif yang direpresentasikan secara naratif serta dalam bentuk persentase.

Kriteria penilaian hasil analisis sebagai berikut: Kategori sangat baik bila masuk dalam rentang 82%-100%, kategori baik untuk rentang 63% s.d 81%, kategori kurang baik untuk rentang

44% s.d 62% dan kategori tidak baik untuk rentang 25% s.d 43%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Proses Pembuatan Busana Pesta Balita

Proses pembuatan busana pesta balita perempuan dengan *recycle* limbah kain *lace* dan *tulle*, meliputi beberapa sebagai berikut :

- Memilih limbah *lace* dan *tulle* yang akan digunakan.
- Membuat desain sesuai limbah yang ada.



Gambar 1. Foto desain produk busana pesta balita perempuan *recycle* bahan *lace* dan *tulle*

- Membuat pola berdasarkan desain; memotong dan memberi tanda pola pada bahan.
- Menjahit seluruh bahan yang telah dipotong
- Memasang manik-manik sebagai detail busana.

### Tampilan Produk

Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* dan *tulle* ditinjau dari kesesuaian bahan, kesesuaian desain, dan nilai jual busana :

1. Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace*



Gambar 2. Hasil produk busana pesta balita perempuan *recycle* bahan *lace*

a. Desain 1

Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku kain *lace* desain-1 menggunakan teknik *ruffle* sebagai detail busananya, desain dibuat longgar mulai dari kerung lengan, menggunakan lengan *cape*, opening *resleting* belakang, serta penambahan manik-manik pada bagian kerung leher untuk memperindah busana.

b. Desain 2

Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku kain *lace* desain-2 menggunakan *cutting* pada bagian dada dan bagian punggung, terdapat hiasan pita pada bagian belakang, serta penambahan manik-manik pada bagian pinggang dan garis leher untuk memperindah busana.

c. Desain 3

Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku kain *lace* desain-3 menggunakan penambahan kipas pada bagian

muka sebagai *center of interest*, menggunakan *opening resleting* pada bagian belakang, serta penambahan manik-manik pada bagian pinggang untuk memprindah busana.

2. Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku kain *tulle*



Gambar 3. Hasil produk busana pesta balita perempuan *recycle* bahan *tulle*

a. Desain 1

Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku kain *tulle* desain-1 menggunakan teknik *ruffle* sebagai detail busananya, desain dibuat longgar mulai dari kerung lengan, menggunakan lengan *cape*, opening *resleting* belakang, serta penambahan manik-manik pada bagian kerung leher untuk memperindah busana.

b. Desain 2

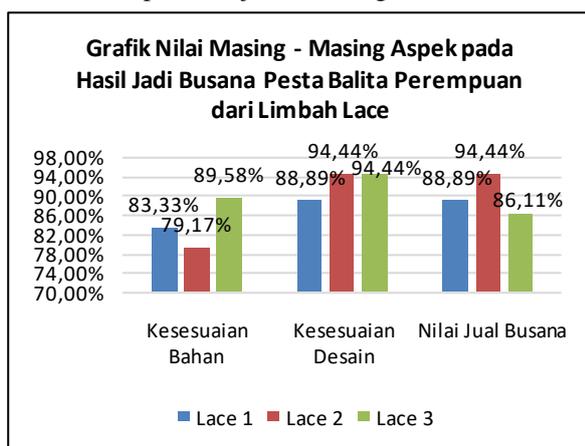
Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku kain *tulle* desain-2 menggunakan *cutting* pada bagian dada dan bagian punggung, terdapat hiasan pita pada bagian belakang, serta penambahan manik-manik pada bagian pinggang dan garis leher untuk memprindah busana.

c. Desain 3

Hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku kain *tulle* desain-3 menggunakan penambahan kipas pada bagian muka sebagai *center of interest*, menggunakan *opening resleting* pada bagian belakang, serta penambahan manik-manik pada bagian pinggang untuk memprindah busana.

2. Hasil Analisis Produk

a. Hasil analisis produk busana pesta balita perempuan dengan *recycle* kain *lace* seperti disajikan dalam gambar berikut :



Grafik 1. Nilai Masing - Masing Aspek pada Hasil Jadi Busana Pesta Balita Perempuan dari Limbah Lace

1) Aspek kesesuaian bahan

a) Lace 1

Pada aspek kesesuaian bahan, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain satu, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 83,33% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian bahan antara 75%-91,67%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian bahan busana *lace* desain satu **Sangat Baik**.

b) Lace 2

Pada aspek kesesuaian bahan, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain dua, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 79,17%, dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian bahan antara 75%-83,33%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian bahan busana *lace* desain dua **Baik**.

c) Lace 3

Pada aspek kesesuaian bahan, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain tiga, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 89,58% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian bahan antara 83,33%-91,67%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian bahan busana *lace* desain tiga **Sangat Baik** dan desain tiga memperoleh prosentase tertinggi pada aspek kesesuaian bahan.

2) Aspek kesesuaian desain

a) Lace 1

Pada aspek kesesuaian desain, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain satu, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 88,89% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian desain antara 75%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian desain busana *lace* desain satu **Sangat Baik**.

b) Lace 2

Pada aspek kesesuaian desain, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain dua, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 94,44% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian desain antara 91,67%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian desain busana *lace* desain dua **Sangat Baik** dan desain dua memperoleh prosentase tertinggi pada aspek kesesuaian desain.

c) Lace 3

Pada aspek kesesuaian desain, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain tiga, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 94,44% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian desain antara 83,33%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian

desain busana *lace* desain tiga **Sangat Baik** dan desain dua memperoleh prosentase tertinggi pada aspek kesesuaian desain.

3) Aspek nilai jual busana

a) *Lace 1*

Pada aspek nilai jual busana, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain satu, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 88,89% dengan pencapaian setiap indikator aspek nilai jual busana antara 83,33%-91,67%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek nilai jual busana *lace* desain satu **Sangat Baik**.

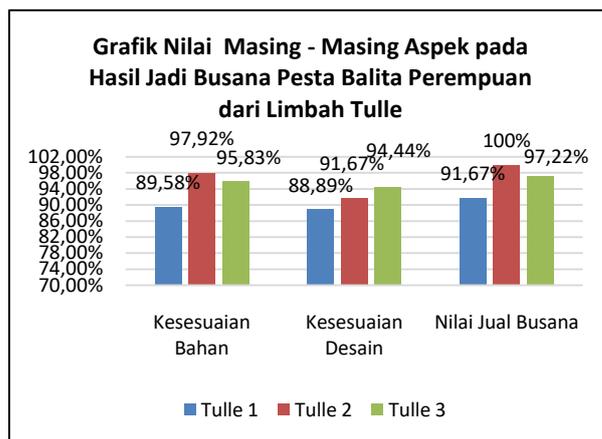
b) *Lace 2*

Pada aspek nilai jual busana, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain dua, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 94,44% dengan pencapaian setiap indikator aspek nilai jual busana antara 91,67%-100. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek nilai jual busana *lace* desain dua **Sangat Baik** dan desain dua memperoleh prosentase tertinggi pada aspek nilai jual busana.

c) *Lace 3*

Pada aspek nilai jual busana, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *lace* desain tiga, pada analisis statistic diagram batang memperoleh rata-rata nilai 86,11% dengan pencapaian setiap indikator aspek nilai jual busana antara 83,33%-91,67%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek nilai jual busana *lace* desain tiga **Sangat Baik**.

b. Hasil analisis produk busana pesta balita perempuan dengan *recycle* kain *tulle* seperti disajikan dalam gambar berikut :



**Grafik 2.** Nilai Masing - Masing Aspek pada Hasil Jadi Busana Pesta Balita Perempuan dari Limbah *Tulle*

1) Aspek kesesuaian bahan

a) *Tulle 1*

Pada aspek kesesuaian bahan, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain satu, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 89,58% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian bahan antara 83,33%-91,67%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian bahan busana *tulle* desain satu **Sangat Baik**.

b) *Tulle 2*

Pada aspek kesesuaian bahan, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain dua, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 97,92% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian bahan antara 91,67%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian bahan busana *tulle* desain dua **Sangat Baik** dan desain dua memperoleh prosentase tertinggi pada aspek nilai jual busana.

c) *Tulle 3*

Pada aspek kesesuaian bahan, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain tiga, pada analisis statistic diagram batang memperoleh rata-rata nilai 95,83% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian bahan antara 91,67%-100%.

Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian bahan busana *tulle* desain tiga **Sangat Baik**.

2) Aspek kesesuaian desain

a) *Tulle 1*

Pada aspek kesesuaian desain, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain satu, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 88,89% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian desain antara 83,33%-91,67%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian desain busana *tulle* desain satu **Sangat Baik**.

b) *Tulle 2*

Pada aspek kesesuaian desain, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain dua, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 91,67% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian desain antara 83,33%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian desain busana *tulle* desain dua **Sangat Baik**.

c) *Tulle 3*

Pada aspek kesesuaian desain, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain tiga, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 94,44% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian desain antara 91,67%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kesesuaian desain busana *tulle* desain tiga **Sangat Baik** dan desain dua memperoleh prosentase tertinggi pada aspek kesesuaian desain.

3) Aspek nilai jual busana

a) *Tulle 1*

Pada aspek nilai jual busana, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain satu, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 91,67% dengan pencapaian setiap indikator aspek

kesesuaian desain antara 83,33%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek nilai jual busana *tulle* desain satu **Sangat Baik**.

b) *Tulle 2*

Pada aspek nilai jual busana, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain dua, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 100% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian desain antara 91,67%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek nilai jual busana *tulle* desain dua **Sangat Baik**.

c) *Tulle 3*

Pada aspek nilai jual busana, hasil jadi busana pesta balita perempuan dengan bahan baku limbah kain *tulle* desain tiga, pada analisis statistik diagram batang memperoleh rata-rata nilai 97,22% dengan pencapaian setiap indikator aspek kesesuaian desain antara 83,33%-100%. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek nilai jual busana *tulle* desain tiga **Sangat Baik** dan desain dua memperoleh prosentase tertinggi pada aspek kesesuaian desain.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian dari analisis hasil jadi busana pesta balita perempuan dapat dibahas sebagai berikut :

1. Hasil analisis produk busana pesta balita perempuan dari limbah kain *lace* :

a. Aspek kesesuaian bahan

Pada aspek kesesuaian bahan busana pesta balita desain satu dan desain tiga tergolong **Sangat Baik**. Hal ini dikarenakan tekstur *lace* desain satu dan desain tiga sangat lembut, motif pada kainnya bunga-bunga kecil dan warnanya cerah. Sehingga sesuai dengan pendapat Aldrich (2016:12) yang menyatakan bahwa busana yang baik adalah yang menggunakan bahan aman, nyaman dan sesuai untuk busana anak. Sedangkan untuk desain dua tergolong dalam kategori **Baik** karena, walaupun tekstur bahan *lace* yang digunakan sangat lembut dan sesuai untuk busana pesta balita perempuan namun motif terlalu besar dan warnanya kurang cerah.

b. Aspek kesesuaian desain

Pada aspek kesesuaian desain busana pesta balita desain satu, desain dua, dan desain tiga tergolong **Sangat Baik**. Hal ini dikarenakan, desain busana yang dibuat longgar dengan penambahan manik - manik pada beberapa bagian serta pita sebagai detail busana membuat balita merasa nyaman ketika mengenakan busana tersebut. Dimana menurut Aldrich (2016:12) salah satu syarat busana yang baik adalah nyaman serta tidak mengganggu anak dalam beraktivitas. Sehingga ketiga desain busana pesta balita perempuan dari limbah kain *lace* memenuhi syarat busana pesta balita yang baik.

c. Aspek nilai jual busana

Pada aspek nilai jual busana pesta balita desain satu, desain dua, dan desain tiga tergolong **Sangat Baik**. Hal ini dikarenakan, busana pesta balita perempuan yang di buat telah memenuhi aspek – aspek busana anak yang baik, serta sesuai dengan pendapat ahli yaitu, menurut Ernawati dkk, (2008:1) aspek busana berkualitas meliputi: pemilihan bahan busana, pemilihan warna busana, dan pemilihan motif busana. Dan menurut Hasanah (2011:25). persyaratan busana anak yang baik dapat dilihat dari: desain, tekstur, bahan, warna, corak, hiasan, dan teknik menjahit. Dengan terpenuhinya aspek busana berkualitas menurut dua pendapat ahli tersebut, maka busana pesta balita perempuan desain satu, dua, dan tiga memiliki nilai jual sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa busana pesta balita perempuan dari limbah *lace* desain satu, desain dua, dan desain tiga telah memenuhi baik dari aspek kesesuaian bahan, kesesuaian desain, dan nilai jual busana sesuai dengan pendapat ahli. Dengan perolehan yaitu: untuk aspek kesesuaian bahan yang memperoleh presentase tertinggi pada bahan *lace* desain ketiga (89,58%), aspek kesesuaian desain yang memperoleh presentasi tertinggi pada bahan *lace* desain kedua dan ketiga (94,44%), serta aspek nilai jual busana yang memperoleh presentase tertinggi pada bahan *lace* desain kedua (94,44%).

2. Hasil analisis produk busana pesta balita perempuan dari limbah kain *tulle* :

a. Aspek kesesuaian bahan

Pada aspek kesesuaian bahan busana pesta balita desain satu, desain dua dan desain tiga tergolong **Sangat Baik**. Hal ini dikarenakan tekstur *tulle* yang digunakan sangat lembut dan mengembang, serta warnanya cerah. Sehingga, dapat memenuhi persyaratan busana balita yang baik. Sesuai dengan pendapat Aldrich yang menyatakan bahwa, bahan yang digunakan aman, nyaman dan sesuai untuk busana anak (Aldrich , 2016:12). Sehingga ketiga desain busana pesta balita tergolong sangat baik karena memenuhi syarat pemilihan bahan yang baik.

b. Aspek kesesuaian desain

Pada aspek kesesuaian desain busana pesta balita desain satu, desain dua, dan desain tiga tergolong **Sangat Baik**. Hal ini dikarenakan, desain busana yang dibuat longgar dengan penambahan manik-manik pada beberapa bagian serta pita sebagai detail busana membuat balita merasa nyaman ketika mengenakan busana tersebut. Dimana menurut Aldrich (2016:12) salah satu syarat busana yang baik adalah nyaman serta tidak mengganggu balita dalam beraktivitas. Sehingga ketiga desain busana pesta balita perempuan dari limbah kain *tulle* memenuhi syarat busana pesta balita yang baik.

c. Aspek nilai jual busana

Pada aspek nilai jual busana pesta balita desain satu, desain dua, dan desain tiga tergolong **Sangat Baik**. Hal ini dikarenakan, busana pesta balita perempuan yang di buat telah memenuhi aspek – aspek busana anak yang baik, serta sesuai dengan pendapat ahli yaitu, menurut Ernawati dkk, (2008:1) aspek busana berkualitas meliputi: pemilihan bahan busana, pemilihan warna busana, dan pemilihan motif busana. Dan menurut Hasanah (2011:25). persyaratan busana anak yang baik dapat dilihat dari: desain, tekstur, bahan, warna, corak, hiasan, dan teknik menjahit. Dengan terpenuhinya

aspek busana berkualitas menurut dua pendapat ahli tersebut, maka busana pesta balita perempuan desain satu, dua, dan tiga memiliki nilai jual sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa busana pesta balita perempuan dari limbah *tulle* desain satu, desain dua, dan desain tiga telah memenuhi baik dari aspek kesesuaian bahan, kesesuaian desain, dan nilai jual busana sesuai dengan pendapat ahli. Dengan perolehan yaitu: untuk aspek kesesuaian bahan yang memperoleh presentase tertinggi pada bahan *tulle* desain kedua (97,92%), aspek kesesuaian desain yang memperoleh presentasi tertinggi pada bahan *tulle* desain ketiga (94,44%), serta aspek nilai jual busana yang memperoleh presentase tertinggi pada bahan *tulle* desain kedua (100%).

## PENUTUP

### Simpulan

Proses pembuatan busana pesta balita dari limbah *lace* dan *tulle* yaitu, memilih limbah *lace* dan *tulle* yang akan digunakan; membuat desain sesuai limbah yang ada; membuat pola berdasarkan desain; memotong dan member tanda pola pada bahan; menjahit sampai dengan pemberian detail busana.

Hasil analisis responden terhadap produk busana pesta balita perempuan *recycle lace* dan *tulle* dari aspek kesesuaian desain, bahan serta nilai jual, sebagai berikut: untuk aspek kesesuaian bahan yang memperoleh presentase tertinggi pada bahan *lace* desain ketiga (89,58%) dan *tulle* desain kedua (97,92%), aspek kesesuaian desain yang memperoleh presentasi tertinggi pada bahan *lace* desain kedua dan ketiga (94,44%) dan *tulle* desain ketiga (94,44%), serta aspek nilai jual busana yang memperoleh presentase tertinggi pada bahan *lace* desain kedua (94,44%) dan *tulle* desain kedua (100%). Dengan demikian pengolahan limbah tekstil dengan cara *recycle* (daur ulang) berbasis masyarakat dapat diterapkan sebagai salah satu upaya penanggulangan penumpukan limbah tekstil yang efektif.

### Saran

Sebaiknya memilih limbah kain *lace* dan *tulle* yang memiliki tekstur, warna, motif, dan lebar

sesuai dengan yang diperlukan dalam pembuatan busana pesta balita perempuan. Pemilihan motif pada kain *lace* juga sangat penting untuk disesuaikan dengan motif yang cocok digunakan dalam pembuatan busana pesta balita perempuan. Selain itu pembuatan desain busana pesta balita perempuan juga harus disesuaikan dengan ketersediaan jumlah bahan yang ada, dikarenakan bahan baku yang digunakan adalah limbah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar, Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Aldrich, Winifred. 2016. *Terampil Merancang Pola Busana Anak dengan Sistem Metrik*. Terjemahan Dina Mardiana dan Holy Christian. Jakarta:Libri.
- Arief, Latar Muhammad, MSc. 2012. "Pengelolaan Limbah Padat Industri". *Jurnal Eksperimen*. Vol. 44(13): hal. 78-93.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hasanah, Uswatun. (2011). *Membuat Busana Anak*. Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Prasetya.2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Puspitasari, Benedekta Noviana. 2017. "Analisis Pengaruh Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Senegal Terhadap Perkembangan Hubungan Bilateral Kedua Negara". *Jurnal Penelitian*. Hal. 5.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, Ribka. 2012. "Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Pembuatan Furniture".*Jurnal Eksperimen*. Hal. 1.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup (27 Desember 2017)
- Wahyuni, Yuyun. 2012. *Dasar – Dasar Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Medika Nuha.
- Whyman, Kathryn. 2008. *Tekstil dan Lingkungan*. Terjemahan Iman Setiaji. Bandung:Pakar Raya.